

PERAN GENERASI Z DALAM SWASEMBADA BERAS

Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pancasila

Dosen Pengampu : Dr. Dede Kania, S.H.I., M.H.



Disusun Oleh :

Wiana Azzahra (103032500142)

Allysa Rania S (103032500164)

Sion Marcelyo Gunawan (103032500073)

Muhammad Farrell Raif (103032500084)

Nabila Resya Putri Azzahra (103032500138)

Prodi Teknologi Informasi

Fakultas Informatika

Telkom University

2025

ABSTRAK

Swasembada pangan merupakan kondisi ketika suatu negara mampu memenuhi seluruh kebutuhan pangan penduduknya secara mandiri tanpa bergantung pada impor dari negara lain. Upaya untuk mencapai swasembada pangan menjadi tantangan penting bagi Indonesia, terutama di tengah meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan iklim yang mempengaruhi hasil pertanian. Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk mewujudkan kemandirian pangan nasional, seperti peningkatan produktivitas pertanian, pemanfaatan teknologi pertanian modern, dan pemberdayaan petani lokal. Namun, keberhasilan upaya tersebut juga sangat bergantung pada partisipasi generasi muda, khususnya Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi kreatif, adaptif, dan melek teknologi. Gen Z memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mendukung swasembada pangan melalui inovasi digital, promosi kesadaran pangan lokal, serta penerapan sistem pertanian modern berbasis teknologi yang efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran, pandangan, dan tingkat kepedulian Gen Z terhadap upaya swasembada pangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk memperkuat ketahanan dan kemandirian pangan nasional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disebarluaskan kepada responden Gen Z. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan tingginya potensi dan semangat Generasi Z dalam mendukung program swasembada pangan, serta menjadi dasar bagi pemerintah dan masyarakat untuk melibatkan generasi muda dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di Indonesia.

Analisa Swasembada Pangan yang dikaitkan dengan Pancasila di Indonesia

Nilai-nilai Pancasila menuntun Generasi Z mengembangkan teknologi pertanian secara gotong royong, adil, dan berkeadilan sosial demi terwujudnya swasembada pangan yang berkelanjutan serta menyejahterakan seluruh rakyat Indonesia.

1. Pendahuluan

Swasembada pangan merupakan salah satu cita cita bangsa Indonesia yang mencerminkan ketahanan pangan nasional. Tulisan ini akan membahas mengenai peran generasi z dalam swasembada pangan (beras).

1.1 Latar belakang

Sebagai negara yang agraris, Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapai swasembada beras, yakni kemampuan memenuhi kebutuhan beras dari produksi dalam negeri. Namun, realitanya, upaya mencapai swasembada beras ini masih menghadapi banyak tantangan.

Secara empiris, pendapat menunjukkan bahwa kebijakan swasembada beras sering dihadapkan pada dilema antara peningkatan produktivitas dan pemerataan kesejahteraan petani (Nuryanti, 2017). Generasi Z memiliki potensi besar dalam pengembangan teknologi pertanian presisi untuk meningkatkan produktivitas lahan. Dengan adanya kehadiran Generasi Z dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi stagnasi di sektor pertanian, khususnya komoditas beras (Wardani, 2024). Secara teoretis, generasi Z dapat diposisikan sebagai penggerak modernisasi pertanian yang berorientasi pada efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan, karena generasi Z memiliki karakteristik kreatif, terbuka terhadap perubahan, dan cepat beradaptasi terhadap teknologi baru. Hal ini mendukung penerapan konsep smart farming, IoT agriculture, dan precision agriculture yang dapat mempercepat proses swasembada pangan (Marpaung, et al., 2024). Secara urgensi, jumlah petani muda di Indonesia semakin menurun, sementara kebutuhan pangan nasional terus meningkat setiap tahun hingga muncul generasi z yang memiliki keunggulan dalam penguasaan teknologi dan kemampuan berinovasi, namun belum banyak terlibat langsung dalam sektor pertanian.

1.2 Batasan masalah

Pembahasan dalam artikel ini dibatasi pada peran generasi z dalam swasembada beras. Fokus diberikan pada peran generasi z, tantangan tercapainya swasembada beras, dan peran pemerintah dalam meningkatkan swasembada beras. Batasan ini dipilih agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar ke aspek swasembada non beras (swasembada jagung, sagu, dan ubi).

1.3 Rumusan masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah dalam karya ilmiah ini.

- a. Bagaimana peran generasi z dalam tercapainya swasembada beras?
- b. Bagaimana tantangan dalam mencapai swasembada beras?
- c. Bagaimana peran pemerintah dalam mencapai swasembada beras?

1.4 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah.

- a. Menjelaskan peran generasi z dalam tercapainya swasemada beras.
- b. Memaparkan solusi dalam tercapainya swasembada beras.
- c. Memaparkan peran pemerintah dalam meningkatkan swaembada beras.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan.

- a. Memberikan kajian literatur tentang swasembada beras dan peran generasi z.
- b. Meningkatkan kesadaran generasi z terhadap tercapainya swasembada beras.

1.6 Cara Pengambilan Data

Karya ilmiah ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi pustaka, yaitu menelaah berbagai sumber ilmiah (jurnal, artikel) dan pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disebarluaskan kepada generasi z. Dimana, sasaran yang ditujukan merupakan sesama mahasiswa generasi z Telkom university.

2. Panduan Wawancara

1. Berikut ini merupakan panduan pengisian kusioner yang ditujukan kepada responden: Responden diharuskan membaca setiap pernyataan dengan cermat sebelum memberikan jawaban.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah sehingga responden dapat memberikan pendapat sesuai dengan pengalaman pribadi responden.
3. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Link data pengumpulan kuesioner dari responden

https://drive.google.com/drive/folders/1PO-PmH6g2lr5ol-xxyorItI0OBPI_b0m

3. Analisa

Berdasarkan hasil jawaban dari para responden, dapat dikatakan bahwa program swasembada pangan khususnya beras yang kita makan sehari-hari sangat penting untuk dicapai karena beras sendiri merupakan makanan pokok bangsa Indonesia serta komoditas pangan terbesar yang dijadikan sumber karbohidrat oleh masyarakat Indonesia, namun tantangan yang dihadapi mencakup banyaknya pihak generasi z yang tidak tertarik berkecimpung di dunia pertanian, dikarenakan banyaknya anak muda yang menganggap bahwa bidang pertanian terkesan kuno dan kovensional. Selain itu, pekerjaan para petani yang panas dan melelahkan. Disamping itu ada hal kecil yang dapat dilakukan generasiz untuk menjaga program swasembada pangan yaitu menjaga keberadaaan makanan yang menggunakan beras sebagai makanan pokok sehingga terus menjadi komoditas pangan terbesar di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

Beras merupakan makanan pokok yang merupakan salah satu komoditas pangan utama orang Indonesia, yang mana mayoritas masyarakat Indonesia memilih untuk makan nasi sebagai sumber karbohidrat. Swasembada pangan dapat dicapai dengan mengikuti perkembangan zaman dengan membawa perkembangan petani modern seperti yang sudah diterapkan oleh petani-petani di luar negeri khususnya di negara maju.

Daftar Pustaka

Kristia et al. (2024) "Sustainability"

Manalu et al. (2022). Strategi Pengendalian Konversi Lahan Sawah untuk Mempertahankan Swasembada Pangan di Kabupaten Toba

Beberapa sumber karya ilmiah lainnya (Artikel, Jurnal, Buku) dapat diakses melalui link berikut.

https://www.canva.com/design/DAG08NUuTYU/ZGBGipjCGscfoFwgHYEKqQ/edit?utm_content=DAG08NUuTYU&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton